

Pemerolehan Bahasa Anak Ditinjau dari Bahasa Ibu

Amalia Nurul Azizah¹, Ambar Ristianing Ayu²

PGSD STKIP Darussalam Cilacap

amalianurulazizah22@gmail.com¹, ambarayu06@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan pemerolehan bahasa (B2) yaitu bahasa Indonesia pada anak yang terpengaruh dengan bahasa ibu (B1) yaitu bahasa daerah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data-data verbal tentang pemerolehan bahasa. Objek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak yaitu bahasa Indonesia yang terpengaruh dari bahasa ibu atau bahasa daerah. Sampel yang diambil ada dua daerah yang secara geografis berbeda. Yakni masyarakat kota Jepara dan masyarakat kota Solo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bahasa yang berlaku di masyarakat kota Jepara dan Solo dan dikaitkan dengan pemerolehan bahasa Indonesia. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teori. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu reduksi data atau seleksi data (memilih dan memilah data), penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu Pemerolehan bahasa (B2) pada anak-anak ada sedikit kekeliruan atau kesalahan. Hal ini karena anak-anak masih terpengaruh dengan bahasa ibu (B1) yang mereka miliki. Bahasa ibu yang mereka miliki mempengaruhi pengucapan bahasa Indonesia (B2) yang baik dan benar. Kesalahan tersebut biasanya terdapat pada kata-kata bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan dengan kosa kata bahasa ibu (B1) tersebut.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, bahasa ibu, bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan tujuan utama yang dituju dalam pendidikan nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan penguasaan kompetensi berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Tujuan tersebut sering sekali sulit tercapai karena ukuran benar dalam kemampuan berbahasa tidak ditentukan suatu kaidah tertulis yang tepat, melainkan diukur oleh orang yang diajak komunikasi. Apabila komunikasi sudah terjalin dan mengerti maksud pembicaraan sudah dianggap benar dan mampu berbahasa Indonesia meskipun sebenarnya terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat secara kaidah. Dalam teori komunikasi bahasa digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (Bahri, 2011., Praheto, 2017., & Burhanduddin, 2015).

Wahab (1998: 9) mengungkapkan bahwa bahasa mempunyai fungsi transaksional dan fungsi interaksional. Dalam pandangan bahwa bahasa mempunyai fungsi transaksional adalah fungsi bahasa yang terpenting adalah daya penyampai pesan yang terkandung dalam kalimat atau ujaran. Sedangkan menurut pandangan fungsi interaksional bahwa bahasa berfungsi sebagai pemelihara hubungan sosial antara individu-individu yang terlibat dalam interaksi itu (Nurlaela, 2020).

Baradja (2001:39) menjelaskan bahwa aliran interaksionisme beranggapan bahwa terjadinya penguasaan bahasa berhubungan dengan adanya interaksi antara masukan, yang dipajankan dengan kemampuan internal yang dimiliki seseorang. Pendekatan interaksionisme ini disebut sebagai pendekatan prosedural. Di dalam pendekatan ini terjadi interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya berkedudukan seimbang. Titik awal pendekatan ini adalah kemampuan kognitif anak dalam menemukan struktur bahasa disekitarnya. Baik pemahaman

maupun produksi bahasa pada anak dipandang sebagai sistem prosedur penemuan yang secara terus-menerus berkembang dan berubah

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga terpengaruh dengan penguasaan bahasa ibu (B1). Hal ini karena dalam lingkungannya anak-anak sering berbahasa ibu yang dapat terbawa dalam penggunaan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Pemerolehan bahasa Indonesia pada adak akan terpengaruhi dengan bahasa ibu yang ia dapatkan dari komunikasi sehari-hari di lingkungannya. Pemerolehan bahasa anak pada penelitian ini menggambarkan pemerolehan bahasa Indonesia tetapi terpengaruh dengan bahasa ibu atau bahasa daerah karena interaksi aktif menggunakan bahasa ibu di lingkungan masyarakatnya. Dalam penelitian ini akan dibahas pemerolehan bahasa anak berbahasa ibu bahasa daerah (B1) dalam memperoleh bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia. Bahasa daerah yang dimaksud adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa difokuskan kepada bahasa Jawa di Jepara atau dialek Jepara yang merupakan daerah asal peneliti dan bahasa Jawa dialek Solo yang peneliti mengerti semenjak beberapa tahun tinggal di Solo. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu bagaimana pemerolehan bahasa Indonesia anak yang terpengaruh bahasa ibu dalam berkomunikasi secara lisan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data-data verbal tentang pemerolehan bahasa. Pendeskripsian data-data tersebut disampaikan melalui kata atau bahasa. Objek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak yaitu bahasa Indonesia yang terpengaruh dari bahasa ibu atau bahasa daerah. Sampel yang diambil ada dua daerah yang secara geografis berbeda. Yakni masyarakat kota Jepara dan masyarakat kota Solo. Sumber data pada penelitian ini yaitu pemerolehan bahasa pada anak-anak berdasarkan pengaruh dari bahasa ibu yang dimiliki.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencatat dokumen yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bahasa yang berlaku di masyarakat kota Jepara dan Solo dan dikaitkan dengan pemerolehan bahasa Indonesia. Setelah menganalisis peneliti mencatat temuan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teori yaitu dengan cara menggunakan beberapa teori dan dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu reduksi data atau seleksi data (memilih dan memilah data), penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemerolehan Bahasa Anak

Yulianto (2001: 49) menjelaskan bahwa dalam melakukan kajian pada pemerolehan bahasa mencakup pemerolehan fonologis, sintaksis, dan semantik yang saling berkaitan. Clark dan Clark (1997: 39) menyebutkan bahwa dalam teori pemerolehan bahasa diketahui bahwa dilihat dari pandangan psikolinguistik, baik proses pemerolehan maupun proses belajar bahasa, melibatkan dua hal pokok, yaitu pemahaman dan produksi bahasa.

Anak-anak di Indonesia sebagian besar berbahasa ibu bahasa daerah sesuai dengan bahasa daerah yang ada di mana mereka tinggal. Apabila anak tersebut berasal dari daerah Jawa bahasa ibu yang dikuasai adalah bahasa Jawa. Meskipun memiliki bahasa ibu bahasa Jawa tetapi anak juga mulai menguasai bahasa Indonesia. Menurut Dworetzky (dalam Rahayu, 1999:34) memang anak usia 4 tahun sudah menguasai hampir seluruh perbedaan fonemik dan konstruksi,

serta kaidah-kaidah umum bahasa ibunya secara lebih sempurna. Sedangkan menurut Taylor (dalam Rahayu, 1999: 35) bahwa strategi pemerolehan B1 cenderung digunakan anak ketika mempelajari B2. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa anak usia SD sudah dapat menguasai sejumlah kosa kata dan sudah dapat menyusun konstruksi atau kaidah bahasa, baik lisan maupun tertulis yang umum dipakai dalam bahasanya. Sedangkan Logan & Logan (dalam Rahayu, 1999: 35) menjelaskan bahwa kemampuan dasar bahasa, dalam hal ini berbicara, sudah matang pada saat anak masuk ke SD. Tetapi mengingat anak masih berada pada masa peka maka ujaran-ujaran bahasa tentu tidak murni sesuai dengan ujaran bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau sebaliknya (Logan & Logan dalam Rahayu, 1999: 35).

Penggunaan bahasa Indonesia pada anak-anak sering terjadi kesalahan atau terhambat karena terpengaruh bahasa ibu yang dimiliki. Jhon B. Carrol dalam (Wahab, 1998: 121) menyebutkan tentang hipotesis CA (*contrastive analisis*) bahwa jika terjadi persamaan, maka proses belajar bahasa (bahasa kedua) akan lancar dan lebih mudah. Tetapi jika ada perbedaan antara kedua sistem bahasa itu, maka proses belajar bahasa itu berjalan lambat dan mungkin terhambat (Jhon B. Carrol dalam Wahab, 1998: 121). Selanjutnya dijelaskan bahwa ada dua jenis kesalahan. Pertama, kesalahan-kesalahan yang di-tunjukkan oleh “*leaners*” dapat berbentuk ‘*error of performance*’ yang ia namakan sebagai “*mistakes*”, yaitu kesalahan yang sifatnya tidak sistematis. Kedua, kesalahan yang lainnya adalah “*error competence*” yaitu kesalahan yang sifatnya sistematis. Perbaikannya dengan diberi contoh yang benar atau *learners* menemukan sendiri bentuk yang benar (Wahab, 1998:121).

Dalam penelitian ini, pembahasan ditekankan pada bidang fonologi, pilihan kata, dan makna. Penelitian ini menggambarkan bagaimana bahasa anak dilihat dari bidang fonologi, pilihan kata, dan makna dengan memperhatikan ada tidaknya kesalahan yang berarti dalam perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia.

3.2. Pemerolehan Bahasa pada Lingkungan Masyarakat Jepara

Secara umum masyarakat asli Jepara berbahasa ibu (B1) bahasa Jawa dengan dialek pantai utara. Namun masyarakat Jepara juga menggunakan bahasa Jawa yang umum atau standar yang dipakai seluruh orang Jawa. Beberapa contoh bahasa Jawa dengan dialek pantura dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Bahasa Jepara	Bahasa Jawa Umum	Bahasa Indonesia
Lamuk	Nyamuk	Nyamuk
Mbloder	Ngliga	Telanjang dada
Jengen	Jeneng	Nama
Meja (me.jo)	Meja (me.jo)	Meja
Mata (mo.to)	Mata (mo.to)	Mata
Opo	Opo	Apa
Duitem	Duitmu	Uangmu
Bukunem	Bukumu	Bukumu
Katoke	Katoke	Celananya (kata ganti Dia)

Beberapa bahasa Jawa pengucapannya berakhir dengan vocal o. Hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya sebagai berikut ini.

Bahasa Jawa : tulung jipokno patelot neng dhuwur mejo iku.

Kesalahan yang terjadi : tolong ambilkan pensil di atas *mejo* itu. (tolong ambilkan pensil di meja itu)

Beberapa penggunaan bahasa Jawa berakhiran e juga mempengaruhi anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Anak akan terpengaruh menggunakan

tambahan –nya untuk menggantikan akhiran e dalam bahasa Jawa. Padahal –nya dalam bahasa Indonesia sebagai pengganti orang. Bahasa Jawa berakhiran e tidak selamanya harus diganti dengan –nya atau kata ganti orang. Misal sebagai berikut.

Bahasa Jawa : Aku seneng werna-werna panganan misale bakso lan soto.

Kesalahan yang terjadi: Saya suka beberapa makanan misalnya bakso dan soto atau saya suka beberapa makanan misale bakso dan soto. (saya suka beberapa makanan misal bakso dan soto).

3.3. Pemerolehan Bahasa pada Lingkungan Masyarakat Solo

Bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Solo merupakan bahasa Jawa baku yang menjadi standar bahasa Jawa yang diajarkan di pengajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa ini bercirikan dialek “o” dalam berbagai kosa katanya. Hal ini yang membuat orang-orang masyarakat Solo khususnya anak-anak di Solo sering melakukan kesalahan dalam memproduksi atau pemerolehan bahasa Indonesia. Mereka sering menggunakan dialek “o” pada beberapa kata berhurufkan “a” dalam komunikasi bahasa Indonesia padahal seharusnya dibaca “a”.

Bahasa Jawa : jupukno tali neng dhuwur mejo iku.

Bahasa Indonesia : ambilkan tali di atas meja itu. (ambilkan tali di atas meja itu).

Beberapa kosa kata yang membuat anak yang sedang dalam proses pemerolehan bahasa melakukan kesalahan dalam berkomunikasi berkaitan dengan pemilihan kata yang memiliki kemiripan fonologi namun dengan perbedaan makna.

Kue dalam bahasa Indonesia bermakna roti sedangkan dalam bahasa Jawa berarti kamu dengan variasi pengucapan kowe atau kuwe. Apabila anak tersebut sebelumnya belum mengenal sejenis roti yang disebut sebagai kue sedangkan dia mengenal kuwe dalam bahasa ibunya sebagai arti kamu. Anak tersebut akan menyebutnya jenis roti itu dengan sebutan roti. Apabila sudah dipahami dan dijelaskan kue berarti jenis dari roti. Dalam pemerolehan bahasa tersebut pengucapan berikutnya yang dilakukan anak akan tetap dengan ejaan (ku.we) yang tetap menonjolkan atau mengungkapan dengan jelas huruf “w”.

4. PENUTUP

Pemerolehan bahasa (B2) pada anak-anak ada sedikit kekeliruan atau kesalahan. Hal ini karena anak-anak masih terpengaruh dengan bahasa ibu (B1) yang mereka miliki. Bahasa ibu yang mereka miliki mempengaruhi pengucapan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan tersebut biasanya terdapat pada kata-kata bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan dengan kosa kata bahasa ibu tersebut. Kesalahan tersebut tidak bersifat permanen namun dapat diperbaiki dengan cara anak diberikan koreksi dan menjelaskan hal yang benar. Selain itu juga perlu digunakan berkelanjutan dalam komunikasi agar tertanam dalam ingatan anak dan menjadi pemerolehan bahasa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*. Volume 11, Nomor 1, pp 15-34.
- Burhanuddin, TR. (2015). Pendidikan Umum dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal METODIK DIDAKTIK*. Volume 9, Nomor 2, pp 49-59.
- Clark, Herbert H. dan Eve V. Clark. (1977). *Psychology and Language an Introduction to Psycholinguistic*. New York: Harcourt Brace Jovannovich.
- Nurlaela, Lia Fatra. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional (Bahasa Arab*

VI). *Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Pp 552-568.

- Praheta, Biya Ebi., Andayani., Rohmadi, Muhammad., Wardani, Nugraheni Eko. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di PGSD. *Proceedings Education and Language Internasional Conference*. Volume 1, Nomor 1, pp 173-177.
- Rahayu, Ninik Sirtufi. (1999). *Penggunaan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Penanggungan 02 Kecamatan Klojen Kotamadia Malang*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: PPS UM.
- Yulianto, Bambang. (2001). *Perkembangan Fonologis Tuturan Bahasa Indonesia Anak: Suatu Tinjauan Berdasarkan Fonologi Generatif*. Disertasi tidak dipublikasikan. Malang: PPS UM.
- Wahab, Abdul. (1998). *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.